

**PENGARUH PIJAT BAYI TERHADAP PERUBAHAN  
BERAT BADAN PADA BAYI USIA 6 – 12 BULAN DI  
WILAYAH KERJA PUSKESMAS GANDOMANAN  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh :  
Claudia Banowati Subarto  
1610104200**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK DIPLOMA IV  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2017**

**PENGARUH PIJAT BAYI TERHADAP PERUBAHAN  
BERAT BADAN PADA BAYI USIA 6 – 12 BULAN DI  
WILAYAH KERJA PUSKESMAS GONDOMANAN  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sains Terapan  
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV  
Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas „Aisyiyah Yogyakarta



**Disusun Oleh :**  
**Claudia Banowati Subarto**  
**1610104200**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK DIPLOMA IV  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2017**

## HALAMAN PERSETUJUAN

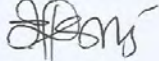
**PENGARUH PIJAT BAYI TERHADAP PERUBAHAN BERAT BADAN  
PADA BAYI USIA 6 – 12 BULAN DI WILAYAH KERJA  
PUSKESMAS GONDONANAN  
YOGYAKARTA**

## NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh :  
Claudia Banowati Subarto  
1610104200

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan  
Program Studi Bidan Pendidik Diploma IV  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Yuli Isnaeni, M.Kep., Sp.Kom  
Tanggal : 20 Juli 2017  
Tanda tangan : 



# PENGARUH PIJAT BAYI TERHADAP PERUBAHAN BERAT BADAN PADA BAYI USIA 6 – 12 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS GONDONANAN YOGYAKARTA<sup>1</sup>

Claudia Banowati Subarto<sup>2</sup>, Yuli Isnaeni<sup>3</sup>

## INTISARI

**Latar belakang :** Stimulasi dapat diberikan sejak dini oleh orang tua kepada anaknya untuk pertumbuhan dan perkembangan secara maksimal. Pijat bayi digolongkan sebagai suatu stimulasi yang dapat merangsang fungsi sel - sel otak. Selain itu dapat merangsang hormon pencernaan sehingga pencernaan menjadi lebih baik. Hal ini menyebabkan bayi cepat merasa lapar sehingga lebih sering menyusu dan dapat meningkatkan berat badan

**Tujuan:** Mengetahui Pijat Bayi Terhadap Perubahan Berat Badan Pada Bayi Usia 6 – 12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Gondomanan Yogyakarta

**Metode Penelitian:** Menggunakan *quasi eksperiment* dengan desain *non equivalent control group*. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling*. sejumlah 30 responden, yaitu 15 kelompok perlakuan dan 15 kelompok kontrol Teknik analisis bivariat menggunakan *Uji Independent T - Test*

**Hasil:** Analisis univariat sebelum dilakukan pijat bayi, rata – rata berat badan bayi 8126 gram dan setelah dilakukan pijat bayi, rata – rata berat badan bayi 8430 gram. Hasil uji statistik *Independent T - Test* menghasilkan nilai signifikansi *p value* antara pengaruh pijat bayi dengan perubahan berat badan sebesar 0,0000.

**Simpulan dan Saran:** Terdapat pengaruh antara pijat bayi terhadap perubahan berat badan pada bayi usia 6 – 12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Gondomanan Yogyakarta. Diharapkan kepada ibu - ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan agar dapat meneruskan pijat bayi sampai umur anak 2 tahun karena manfaat pijat bayi yang begitu besar bagi anak dan ibu.

Kata Kunci : Pijat bayi, Perubahan berat badan, Bayi usia 6 – 12 bulan

Kepustakaan : 25 Buku (2007-2015), 12 Jurnal, 5 Skripsi, 5 Artikel

---

<sup>1</sup> Judul Skripsi

<sup>2</sup> Mahasiswa Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas „Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas „Aisyiyah Yogyakarta

# THE EFFECT OF BABY MASSAGE ON BABY WEIGHT AMONG 6-12 MONTHS OLD INFANT IN WORKING AREA OF GANDOMANAN PRIMARY HEALTH CENTER YOGYAKARTA<sup>1</sup>

Claudia Banowati Subarto<sup>2</sup>, Yuli Isnaeni<sup>3</sup>

## ABSTRACT

**Background:** Stimulation can be given early by parents to children for their development. Baby massage is classified as stimulation because it will stimulate the function of brain cells. Also, baby massage can stimulate the digestive hormones so that food absorption becomes better. It makes the baby feel hungry faster so they will breastfeed more often and gain weight.

**Objective:** The study was conducted to investigate The Effect Of Baby Massage On Baby Weight Among 6 – 12 Months Old Infant In Working Area Of Gondomanan Primary Health Center Yogyakarta

**Research Method:** This study used quasi experiment with non equivalent control group design. The samples in this research were taken through purposive sampling technique which has fulfilled the inclusion and exclusion criteria as many as 30 respondents, 15 people in treatment groups and 15 people in control groups. Data analysis used Independent T-Test statistic.

**Result:** Univariate analysis before infant massage, baby's average weight of 8126 grams and after baby massage, the average baby weight 8430 gram. The Independent T-Test with significance level 0.05 obtained P value 0.0000. Thus, there is an effect of baby massage on weight change in baby aged 6-12 months in Gondomanan Primary Health Center of Yogyakarta.

**Conclusion and Suggestion:** there is an effect of baby massage on weight baby weight aged 6-12 months in Gondomanan Primary Health Center of Yogyakarta. It is expected that mothers with baby aged 6-12 months can continue to massage the baby until 2 years old because it is very beneficial for children and mothers.

Keywords : Baby massage, Baby's weight change, Baby aged 6 - 12 months

References : 25 books (2007-2015), 8 journals, 5 theses, 3 articles

---

<sup>1</sup>Thesis Title

<sup>2</sup>Student of Diploma IV Midwifery Program, Health Sciences Faculty, 'Aisyiyah Yogyakarta University

<sup>3</sup>Lecturer of Health Sciences Faculty, 'Aisyiyah Yogyakarta University



## PENDAHULUAN

Masalah kesehatan anak merupakan salah satu masalah utama dalam bidang kesehatan yang saat ini terjadi di Negara Indonesia. Derajat kesehatan anak mencerminkan derajat kesehatan bangsa. Berdasarkan masalah tersebut, masalah kesehatan anak diprioritaskan dalam perencanaan pembangunan bangsa. (Supariasa, 2012)

Pada tahun 2013, 17% atau 98 juta anak di bawah lima tahun di negara berkembang mengalami kurang gizi (WHO, 2013). Prevalensi tertinggi berada di wilayah Asia Selatan sebesar 30%, diikuti Afrika Barat 21%, Osceania dan Afrika Timur 19%, Asia Tenggara dan Afrika Tengah 16%, dan Afrika Selatan 12% (WHO, 2014).

Pada tahun 2013, prevalensi gizi buruk-kurang pada anak balita secara nasional sebesar 19,6%. Provinsi dengan prevalensinya sangat tinggi adalah NTT 33%. Provinsi yang prevalensinya sangat rendah adalah Bali 13.2%. Sedangkan untuk DIY prevalensi mencapai 16.2%. (RISKESDAS, 2013)

Berbagai penelitian mengungkapkan bahwa kekurangan gizi, terutama pada usia dini akan berdampak pada tumbuh kembang anak. Anak yang kurang gizi akan tumbuh kecil, kurus, dan pendek. Gizi kurang pada anak usia dini juga berdampak pada rendahnya kemampuan kognitif dan kecerdasan anak, serta berpengaruh terhadap menurunnya produktivitas anak (Depkes RI, 2014).

Masa bayi adalah masa keemasan sekaligus masa kritis pertumbuhan dan perkembangan. Disebut masa keemasan karena masa bayi berlangsung sangat singkat dan tidak dapat diulang kembali. Sedangkan disebut masa kritis karena pada masa ini bayi sangat peka terhadap lingkungan dan membutuhkan asupan gizi serta stimulasi yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangannya. (Andriana, 2013)

Stimulasi dapat diberikan sejak dini oleh orang tua kepada anak untuk

perkembangan potensi anak secara maksimal. Pijat bayi digolongkan sebagai suatu stimulasi karena dalam pijat bayi terdapat unsur sentuhan yang akan merangsang fungsi sel - sel otak. Selain itu pijat bayi dapat merangsang hormon pencernaan antara lain insulin dan gaselin, sehingga penyerapan makanan menjadi lebih baik. Hal ini menyebabkan bayi cepat merasa lapar sehingga lebih sering menyusu dan dapat terjadi peningkatan berat badan (Roesli, 2010)

Pengetahuan tentang pijat bayi masih belum banyak diketahui oleh masyarakat, dikarenakan masyarakat masih mempercayakan pijat bayi kepada dukun bayi dan kurangnya pengetahuan masyarakat untuk melakukan pijat bayi sendiri. Faktor lain yang menyebabkan masyarakat lebih memilih pijat bayi kepada dukun bayi adalah faktor adat istiadat yang masih dipegang teguh dan berkembang secara turun temurun. Serta, adanya keyakinan bahwa dukun bayi dianggap lebih mengerti dan mahir dalam melakukan pijat bayi yang sudah dipraktekkan sejak berabad-abad silam (Suparyanto, 2011).

Studi pendahuluan pada 11 Februari 2017 yang dilakukan di Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta menyatakan bahwa pada tahun 2015 dari 18 puskesmas yang tersebar di Kota Yogyakarta, persentase gizi kurang tertinggi ada di Puskesmas Gondomanan (13,10 %), kemudian diikuti oleh Puskesmas Gedongtengen (12%) dan Puskesmas Umbulharjo II (11.93 %)

Hal ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Perubahan Berat Badan Pada Bayi Usia 6 – 12 bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Gondomanan Yogyakarta". Tujuan dari penelitian ini adalah diketahuinya pengaruh pijat bayi bayi terhadap perubahan berat badan pada bayi usia 6 – 12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Gondomanan Yogyakarta.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *quasi eksperiment* dengan rancangan *non equivalent control group*. Populasi dalam penelitian ini adalah bayi usia 6 – 12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Gondomanan Yogyakarta. Populasi pada penelitian ini berjumlah 72 responden. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan *nonprobability sampling* dengan *tehnik purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan sampel yang

memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 30 pasien, dengan 15 kelompok perlakuan dan 15 kontrol.

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data primer untuk menentukan populasi dan sampel yaitu bayi usia 6-12 bulan. Metode pengambilan data dengan menggunakan data primer dari pemantauan selisih berat badan. Analisa data yang digunakan adalah statistik parametrik yaitu *Uji Wilcoxon*.

## HASIL ANALISIS

### 1. Analisis Univariat

#### a. Karakteristik Responden Pada Kelompok Perlakuan Dan Kelompok Kontrol

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Pada Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol

KARAKTERISTIK		KELOMPOK PERLAKUAN		KELOMPOK KONTROL	
		F	%	F	%
JENIS KELAMIN	P	8	53.3	11	73.3
	L	7	46.7	4	26.7
*UMUR (BULAN)	6 – 7	8	53.3	6	40
	8 – 9	4	26.7	5	33.3
	10 - 12	3	20	4	26.7
MASA GESTASI	PRE MATURE	1	6.7	2	13.3
	MATUR	11	73.3	13	86.7
	POST MATUR	3	20	0	0
RIWAYAT ASI	YA	12	80	12	80
EKSKLUSIF	TIDAK	3	20	3	20

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa karakteristik responden pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol mayoritas berjenis kelamin

perempuan dengan usia 6 – 7 bulan. Serta mayoritas responden memiliki masa gestasi cukup bulan dengan riwayat ASI eksklusif

**b. Karakteristik Ibu Responden Pada Kelompok Kontrol Dan Kelompok Perlakuan**

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Responden Pada Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol

KARAKTERISTIK		KELOMPOK PERLAKUAN		KELOMPOK KONTROL	
		F	%	F	%
PENDIDIKAN	SD	0	0	1	6.7
	SMP	3	20	3	20
	SMA	9	60	11	73.3
	S1	3	20	0	0
PEKERJAAN	IRT	11	73.3	11	73.3
	KARYAWAN	0	0	2	13.3
	BURUH	0	0	2	13.3
	WIRASWASTA	2	13.3	0	0
	PNS	2	13.3	0	0

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa karakteristik ibu responden saat penelitian adalah berdasarkan pendidikan dan pekerjaan. Mayoritas ibu

responden memiliki jenjang pendidikan SMA dengan pekerjaan mayoritas sebagai Ibu Rumah Tangga

**2. Analisis Bivariat**

Tabel 4.3 Hasil Uji Beda Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Perubahan Berat Badan Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Gondomanan Yogyakarta.

	Perubahan Berat Badan						Total		P Value
	≤ 0		1 – 200		201 - 400		F	%	
	F	%	F	%	F	%			
Perlakuan	0	0	2	6.67	13	43.33	15	50	0.000
Kontrol	4	13.33	10	33.33	1	3.33	15	50	
Total	4	13.33	12	40.00	14	46.66	30	100	

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa hasil uji statistik diperoleh *Sig (2-tailed) = 0.0000* yang artinya p valuem  $\leq 0.05$ . Hal ini berarti ada pengaruh pijat bayi terhadap

perubahan berat badan pada bayi usia 6 -1 2 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Gondomanan Yogyakarta



## PEMBAHASAN

### 1. Perubahan berat badan bayi usia 6 – 12 bulan pada kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan pijat bayi

Menurut Adriana (2013) Salah satu faktor penyebab kenaikan berat badan pada bayi yang tidak dipijat adalah karena faktor umur. Karena penelitian ini berlangsung selama 1 bulan, maka setelah penelitian umur bayi pasti meningkat satu bulan. Dengan bertambahnya usia maka secara alami terjadi penambahan berat badan.

Larizza (2016) mengatakan bahwa saat bayi berusia 0-6 bulan, penambahan berat badan umumnya sangat pesat. Kemudian memasuki usia 6 bulan, banyak bayi yang kenaikan berat badannya sangat kecil, atau bahkan tidak meningkat. Bayi yang berusia di atas 6 bulan biasanya akan lebih aktif. Ia sudah mulai belajar duduk dan merangkak. Aktivitas ini membutuhkan energi yang tidak sedikit. Sehingga, bila asupan makan bayi hanya sedikit, maka energi yang ia peroleh dari makanan lebih banyak digunakan untuk beraktivitas daripada untuk tumbuh kembang.

Bayi yang diberikan ASI eksklusif diketahui memiliki pola pertumbuhan yang berbeda dibandingkan bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif pada tahun pertama kehidupannya. Perbedaan laju pertumbuhan yang signifikan ini pertama kali dilaporkan dalam penelitian *Davis Area Research on Lactation, Infant Nutrition and Growth*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa bayi yang diberikan ASI tumbuh lebih cepat diawal, pada 3 - 6 bulan pertama, dan lebih lambat pada 6-9 bulan berikutnya (Ruth & Robert, 2015).

Bayi usia 6–12 bulan terjadi penambahan setiap minggu sekitar 25–40 gram dan pada akhir bulan ke-12 akan terjadi penambahan tiga kali lipat

berat badan lahir (Hidayat, 2008). Teori ini mendukung hasil penelitian yang menunjukkan rata – rata perubahan berat badan pada bayi usia 6 – 12 bulan setiap minggu pada kelompok kontrol yaitu 28 gram.

### 2. Perubahan berat badan bayi usia 6 – 12 bulan pada kelompok perlakuan yang diberikan perlakuan pijat bayi

Menurut teori Roesli, (2010), dengan pijat bayi akan meningkatkan aktifitas nervus vagus dan akan merangsang hormon pencernaan antara lain insulin dan gaselin. Insulin memegang peranan pada metabolisme, Peningkatan insulin dan gastrin dapat merangsang fungsi pencernaan sehingga penyerapan terhadap sari makanan pun menjadi baik. Penyerapan makanan yang lebih baik ini akan menyebabkan bayi cepat merasa lapar karena itu lebih sering menyusu. Akibatnya terjadi peningkatan berat badan.

Dalam penelitian Tiffany Field (2010) yang berjudul *Preterm Infant Massage Therapy Research* mengatakan bahwa dengan pijat bayi mampu meningkatkan kepadatan tulang dan meningkatkan berat badan pada bayi.

Bayi usia 6–12 bulan terjadi penambahan setiap minggu sekitar 25–40 gram dan pada akhir bulan ke-12 akan terjadi penambahan tiga kali lipat berat badan lahir (Hidayat, 2008). Teori ini mendukung hasil penelitian yang menunjukkan rata – rata perubahan berat badan pada bayi usia 6 – 12 bulan setiap minggu pada kelompok perlakuan yaitu 101 gram, artinya terjadi penambahan 2 - 4 kali lipat dari berat badan bayi yang tidak dipijat.

### 3. Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Perubahan Berat Badan Bayi Usia 6 – 12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Gondomanan Yogyakarta

Masa bayi adalah masa keemasan sekaligus masa kritis pertumbuhan dan perkembangan. Disebut masa keemasan karena masa bayi berlangsung sangat singkat. Sedangkan disebut masa kritis karena pada masa ini bayi sangat peka terhadap lingkungan dan membutuhkan asupan gizi serta stimulasi yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Stimulasi atau rangsangan yang baik yang umum dilakukan orang tua untuk bayi adalah stimulasi taktil dalam bentuk pijat bayi (Andriana, 2013).

Pada dasarnya bayi yang mengalami proses kelahiran normal sudah mengalami pemijatan secara alamiah, terbukti ketika bayi harus melalui sebuah saluran dari rahim, bayi mendapat berbagai tekanan yang mampu membentuk kepalanya dan memompa cairan nutrisi di sekitar sistem saraf pusat (Roesli, 2001).

Beberapa manfaat pijat bayi adalah diantaranya meningkatkan nafsu makan, melipatgandakan keuntungan ASI eksklusif, meningkatkan berat badan, meningkatkan daya tahan tubuh, membuat bayi tidur lebih nyenyak, dan membina keterikatan antara orang tua dan anak (Soedjatmiko, 2006).

Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pijat bayi terhadap perubahan berat badan pada bayi pada bayi usia 6-12 bulan. Hal ini mendukung seperti yang disampaikan oleh Riksani (2012) dalam bukunya bahwa bahwa bayi-bayi yang dipijat secara teratur sejak lahir sering memperoleh peningkatan berat badan yang lebih cepat dari bayi lainnya yang tidak dipijat karena pijatan merangsang produksi hormon-hormon pertumbuhan

## PENUTUP

### 1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa ada pengaruh pijat bayi terhadap perubahan berat badan pada bayi usia 6 -12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Gondomanan Yogyakarta dengan nilai signifikansi sebesar 0,0000 atau P Value < 0,05 yang berarti memiliki pengaruh

### 2. Saran

Pijat bayi dijadikan sebagai suatu program dalam perawatan rutin pada bayi guna membantu pertumbuhan bayi menjadi lebih optimal serta membantu meningkatkan berat badan pada bayi.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Cooke, A. 2015. Infant massage: The practice and evidence-based to support it. *British Journal of Midwifery*. 23(3): 166-170
2. Dewi. 2010. *Asuhan neonatus bayi dan anak balita*. Jakarta: Salemba Medika.
3. Field, T. 2010. Preterm Infant Massage Therapy Research: A Review. *Infant Behav Dev*. 33(2): 115-124.
4. Hanum, Marimbi, 2010. *Tumbuh Kembang Status Gizi, Imunisasi Dasar Pada Balita*. Yogyakarta : Nuha Medika.
5. Hidayat, 2014. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Penerbit Salemba Medika
6. Kadim, Endyarni. 2011. *Manfaat Terapi Pijat pada Konstipasi Kronis Anak*. Sari Pediatri.
7. Notoatmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Bineka Cipta.
8. Walker. 2011. *Panduan Lengkap Pijat Bayi untuk Merangsang Tumbuh Kembang*

- dan Terapi Kesehatan*. Jakarta :  
Puspa Swara
9. Roesli, 2010. *Pedoman Pijat Bayi*.  
Jakarta: Trubus Agriwidya
  10. Sulistyaningsih. 2011. *Metodologi  
Penelitian Kebidanan*. Yogyakarta  
: Graha Ilmu



**unisa**  
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

